

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat persistensi arus kas, akrual dan keandalan akrual yang terdiri atas perubahan aset keuangan (Δ FIN), perubahan modal kerja (Δ WC), dan perubahan aset operasi tidak lancar (Δ NCO) terhadap persistensi laba. Selain itu penelitian ini juga meneliti apakah tingkat utang, siklus operasi, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

Data yang digunakan adalah data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan model analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akrual (TACC) memiliki tingkat persistensi yang lebih rendah dibandingkan arus kas. Persistensi pada komponen akrual terbukti dipengaruhi secara positif oleh keandalan komponen tersebut. Namun, salah satu komponen akrual yaitu perubahan modal kerja (Δ WC) tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba dan komponen akrual yang memiliki keandalan yang paling rendah memiliki tingkat persistensi laba yang paling tinggi. Selain itu, siklus operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. Namun, tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Keywords: **Akrual (TACC), Perubahan aset keuangan (Δ FIN), Perubahan modal kerja (Δ WC), dan perubahan aset operasi tidak lancar (Δ NCO), Tingkat utang, Siklus operasi, Ukuran perusahaan, dan Persistensi laba.**